

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peternakan ayam kampung pada zaman sekarang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif dan kreatif melalui peternakan yang tangguh berbasis sumber daya lokal. Ayam kampung merupakan komoditas peternakan yang sangat disukai oleh masyarakat, namun ternak ini mempunyai produktivitas masih rendah sebagai akibat dari rendahnya kualitas bibit serta manajemen pemeliharaan masih sederhana (Muryanto et al, 1994). Meski begitu ayam kampung memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan di karenakan mempunyai daya tahan yang lebih kuat daripada ayam broiler. Jumlah populasi ayam kampung cukup besar di kalangan penduduk dan hampir dimiliki seluruh penduduk menandakan bahwa ayam kampung mudah dibudidayakan dengan kondisi iklim yang ada seperti musim panjang yang kepanjangan.

Ada berbagai jenis ayam kampung yang dapat dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB). Ayam KUB merupakan hasil penelitian dari Badan Litbang Pertanian. Sarana peningkatan populasi untuk pemenuhan protein hewani dari data Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, ayam KUB memiliki keunggulan kemampuan produksi telur 160--180 butir/tahun dan bobot panen 800--900 g dalam waktu pemeliharaan selama 10 minggu. Potensi lain ayam KUB dapat digunakan sebagai sumber bibit *parent stock* untuk penyediaan DOC ayam kampung potong yang

dibutuhkan masyarakat guna memenuhi kebutuhan daging ayam kampung (Sartika *et al*,2013).

Ayam KUB merupakan hasil persilangan yang genetiknya sudah stabil. Performa dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan. Salah satu lingkungan yang mempengaruhi performa ayam KUB yaitu pakan. Kenaikan harga pakan sering tidak seimbang dengan harga produksi peternakan ayam, sehingga menyebabkan keresahan peternak dalam meneruskan usahanya. Memilih cara pemberian pakan pada usaha peternakan ayam merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan peternak, salah satunya yaitu dengan cara pembatasan pemberian pakan (Darmawati, 2005).

Sehubungan dengan hal tersebut kontrol bahan pakan sangat dibutuhkan oleh ternak untuk mencapai pertumbuhan yang optimal yang dapat dilakukan dengan memberikan pakan dengan jumlah pakan yang diperlukan ternak (kuantitatif) dan nutrisi dibutuhkan ternak (kualitatif). Pemberian pembatasan ransum pada umur dini dan diikuti dengan ransum pemulihan dapat memberikan pertumbuhan kompensasi pada ayam broiler. Pembatasan pakan dapat dilakukan dengan jumlahnya dibatasi (kuantitatif) dan juga bisa dengan memberikan nutrisi yang terbatas atau nutrisi yang buruk (kualitatif), salah satunya dalam bentuk memberikan serat kasar karena dengan pemberian serat kasar juga menyebabkan jumlah protein yang dikonsumsi lebih sedikit dibandingkan normal. Salah satu upaya peningkatan efisiensi pakan adalah dengan pertumbuhan kompensasi.

Pertumbuhan kompensasi adalah pertumbuhan yang awalnya terganggu dan pada periode pemulihan diharapkan terjadi pertumbuhan yang cepat dari pertumbuhan normal. Pembatasan ransum dengan menggunakan kualitas nutrisi yaitu serat kasar tinggi dan diikuti dengan pemberian ransum pemulihan diharapkan adanya pertumbuhan kompensasi terhadap ayam KUB dengan memberikan ransum berserat tinggi selama 2 minggu sehingga ayam KUB mendapat cekaman dari pengaruh serat kasar tersebut. Pertumbuhan kompensasi terjadi dengan baik setelah perakuan pembatasan ransum dalam interval pendek (Plavnik dan Hurwitz, 1989). Interval pembatasan lebih lama membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengejar pertumbuhan semestinya, bahkan dapat menyebabkan terjadinya kekerdilan yang permanen (Husmaini, 1994)

Penelitian Husmaini (1994) pada ayam kampung mendapatkan bahwa cekaman berupa pembatasan jumlah pakan pada umur satu minggu sebanyak 40% menghasilkan rataan pertambahan bobot badan, bobot badan akhir, efisiensi ransum dan pendapat diatas biaya ransum sangat nyata lebih tinggi daripada pembatasan 40% selama dua minggu. Cara lain menghasilkan cekaman untuk pembatasan pakan adalah dengan pembatasan kualitas pakan, salah satunya dengan pemberian ransum berserat kasar tinggi, karena unggas tidak mempunyai enzim selulase dalam saluran pencernaannya. Menurut Hetland dan Svihus (2001) serat kasar berperan penting dalam perubahan morfologi dan histologi saluran pencernaan. Serat kasar yang tinggi dalam ransum akan memicu organ-organ saluran pencernaan bekerja lebih berat sehingga terjadi perubahan morfologi dan histologi saluran pencernaan.

Pada unggas serat kasar memiliki manfaat yaitu membantu gerak peristaltik usus, mencegah penggumpalan pakan pada seka, memacu perkembangan organ pencernaan dan mempercepat laju digesta (Amrullah, 2004). Berdasarkan penelitian sebelumnya (Agdar cs, 2019) bahwasanya pada saat pemberian serat kasar usus bertambah panjang dan diharapkan saat pemulihan dengan kandungan serat kasar normal (4%) dapat memperlama atau meningkatkan pencernaan dan penyerapan ternak. Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PEMBERIAN RANSUM BERSERAT KASAR TINGGI DAN RANSUM PEMULIHAN TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN, KARKAS, LEMAK ABDOMEN AYAM KUB (*KAMPUNG UNGGUL BALITNAK*)”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh penggunaan pakan berserat kasar tinggi dan ransum pemulihan terhadap laju pertumbuhan, lemak abdomen, bobot dan persentase karkas ayam KUB.

## **1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Mengetahui pengaruh penggunaan berserat kasar tinggi dan ransum pemulihan terhadap laju pertumbuhan, lemak abdomen, bobot dan persentase karkas ayam KUB.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi peternak dan masyarakat tentang pengaruh penggunaan serat kasar tinggi dan

ransum pemulihan pada ayam KUB dan sebagai data dalam pedoman penggunaan serat kasar dan ransum pemulihan dalam ransum.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberian dari ransum serat kasar tinggi dan periode pemulihan terhadap laju pertumbuhan, lemak abdomen, bobot dan persentase karkas ayam KUB.